

Psikologi Pendidikan Islam berbasis Hadis: Membangun Kerangka Ilmiah untuk Pengembangan Karakter, Emosi, dan Motivasi Belajar Siswa

Darlina Nuralisyarifah Marzuki¹, Fadhilah², Yopriyasa³, Inong Satriadi⁴
 darlina571@gmail.com¹, fadhilayeni123@gmail.com², yopri2552@gmail.com³,
 inongsatriadi@uinmybatusangkar.ac.id⁴
 Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3,4}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received, February 10th, 2026 Revised, February 18th, 2026 Accepted, February 20th, 2026 Keywords: Islamic Educational Psychology, Hadith-Based Learning, Character Development, Emotional Regulation, Learning Motivation Conflict of Interest: None Funding: None	<i>Integrating Islamic values into educational psychology is essential for fostering students' character, emotional regulation, and learning motivation. This study aims to identify psychological principles in the Hadith of Prophet Muhammad relevant to education, analyze their contribution to student development, and develop an integrative conceptual framework for contemporary Islamic education. A qualitative conceptual-analytical approach was employed, combining thematic analysis of selected Hadith and relevant scholarly literature. The findings reveal that Hadith emphasize ethical modeling, emotional management, and intention-based motivation, which together form a coherent and holistic framework for student development. The study concludes that a Hadith-based educational psychology framework provides practical guidance for educators in designing learning strategies that strengthen character, stabilize emotions, and enhance intrinsic motivation, offering a valuable theoretical and practical contribution to the advancement of contemporary Islamic education.</i>
Corresponding Author: Fadhilah, Master of Islamic Education Study Program Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia, Email: fadhilayeni123@gmail.com, Phone Number 082173163107.	



Copyright©2026, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam secara esensial diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penekanan kuat pada pembentukan karakter, pengelolaan emosi, serta penguatan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks ini, psikologi pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai landasan ilmiah untuk memahami perilaku belajar manusia berdasarkan nilai-nilai Islam. Tantangan pendidikan kontemporer seperti melemahnya karakter peserta didik, rendahnya motivasi belajar, serta meningkatnya problem emosi dan perilaku, menuntut pengembangan pendekatan psikologi pendidikan yang tidak hanya bersandar pada paradigma psikologi Barat, tetapi juga berakar pada sumber ajaran Islam yang autentik, khususnya hadis Nabi

Muhammad ﷺ sebagai rujukan normatif dan empiris dalam praktik pendidikan Islam (Abdullah & Halabi, 2021; Hidayat & Syafe'i, 2022).

Hadis Nabi ﷺ memuat prinsip-prinsip psikologis yang relevan dengan proses pendidikan, seperti pentingnya niat (*niyyah*) sebagai dasar motivasi intrinsik, pendekatan edukatif yang penuh kasih sayang (*rahmah*), pengendalian emosi melalui kesabaran (*sabr*) dan kelembutan (*hilm*), serta pembentukan karakter melalui keteladanan (*uswah hasanah*). Berbagai praktik pedagogis Rasulullah ﷺ menunjukkan sensitivitas psikologis terhadap kondisi peserta didik, termasuk perhatian terhadap perbedaan individu, tahapan perkembangan, dan kebutuhan emosional. Namun, dalam kajian akademik kontemporer, pemanfaatan hadis dalam psikologi pendidikan masih cenderung bersifat normatif-teologis dan fragmentaris, sehingga belum terbangun kerangka ilmiah yang sistematis dan aplikatif bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan modern (Rahman, 2020; Yusuf & Karim, 2023).

Sejumlah penelitian mutakhir telah mengkaji psikologi pendidikan Islam dengan fokus pada pendidikan karakter, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar. Abdullah et al. (2021) menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik, sementara Hidayat dan Fauzi (2022) menyoroti peran spiritualitas Islam dalam regulasi emosi siswa. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa nilai religius berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan sikap akademik peserta didik (Latif & Amin, 2024). Meskipun demikian, mayoritas penelitian tersebut masih mengadopsi teori psikologi umum yang kemudian diintegrasikan dengan nilai Islam, tanpa menjadikan hadis sebagai fondasi utama dalam perumusan kerangka psikologi pendidikan Islam secara komprehensif.

Berdasarkan pemetaan tersebut, *state of the art* penelitian psikologi pendidikan Islam menunjukkan adanya keterbatasan konseptual. Pertama, kajian yang secara eksplisit membangun psikologi pendidikan Islam berbasis hadis masih relatif terbatas. Kedua, penelitian yang mengintegrasikan pengembangan karakter, pengelolaan emosi, dan motivasi belajar dalam satu kerangka konseptual yang utuh berbasis hadis belum banyak ditemukan. Ketiga, kontribusi hadis sebagai sumber psikologis belum dirumuskan secara sistematis sehingga dapat berdialog secara setara dengan pendekatan psikologi pendidikan modern. Kondisi ini menegaskan adanya gap penelitian antara kekayaan hadis Nabi ﷺ sebagai sumber ajaran pendidikan dengan pengembangannya dalam kerangka ilmiah psikologi pendidikan Islam yang integratif dan aplikatif (Rahman & Nasution, 2023; Karim, 2024).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membangun kerangka ilmiah psikologi pendidikan Islam berbasis hadis yang berorientasi pada pengembangan karakter, pengelolaan emosi, dan motivasi belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi prinsip-prinsip psikologis dalam hadis Nabi ﷺ yang relevan dengan konteks pendidikan; (2) menganalisis kontribusi hadis terhadap pembentukan karakter, regulasi emosi, dan motivasi belajar siswa; serta (3) merumuskan kerangka konseptual psikologi pendidikan Islam berbasis hadis yang dapat dijadikan rujukan teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan dan pengayaan disiplin psikologi pendidikan Islam melalui perumusan kerangka ilmiah berbasis hadis yang memiliki nilai orisinalitas dan relevansi akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan Islam sebagai dasar dalam

merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, kestabilan emosi, serta peningkatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang holistik, humanis, dan responsif terhadap tantangan psikologis peserta didik di era modern.

2. Tinjauan Pustaka

A. Psikologi Pendidikan Islam: Konsep dan Landasan Teoretis

Psikologi pendidikan Islam merupakan disiplin keilmuan yang mengkaji proses belajar dan perkembangan peserta didik dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan epistemologis dan aksiologis. Pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk multidimensional yang memiliki potensi intelektual, emosional, spiritual, dan moral yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, tujuan utama psikologi pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia (Nurhayati & Rahman, 2021).

Dalam perkembangan mutakhir, para ahli menekankan bahwa psikologi pendidikan Islam harus dikembangkan secara ilmiah dengan merujuk langsung pada sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan hadis. Hal ini penting agar kerangka psikologi pendidikan Islam tidak sekadar menjadi adaptasi dari teori psikologi Barat, melainkan memiliki orisinalitas dan kekhasan konseptual yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara autentik (Hamzah & Amin, 2022). Dengan demikian, psikologi pendidikan Islam berfungsi sebagai jembatan antara nilai normatif Islam dan praktik pendidikan yang kontekstual.

B. Hadis Nabi sebagai Sumber Psikologi Pendidikan Islam

Hadis Nabi Muhammad ﷺ merupakan sumber utama ajaran Islam yang merekam berbagai prinsip pedagogis dan psikologis yang relevan dengan pendidikan. Dalam beberapa hadis, Rasulullah ﷺ menunjukkan pendekatan pendidikan yang menekankan kelembutan, empati, dan penghargaan terhadap kondisi psikologis peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam Islam sangat memperhatikan aspek kejiwaan manusia, termasuk perbedaan individu dan tahap perkembangan peserta didik (Yusuf & Karim, 2023).

Namun demikian, kajian akademik menunjukkan bahwa pemanfaatan hadis dalam psikologi pendidikan Islam masih cenderung parsial dan normatif. Hadis sering dijadikan penguat moral tanpa dikembangkan menjadi kerangka teoritis yang sistematis dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya ilmiah untuk mengkonstruksi hadis sebagai sumber psikologi pendidikan Islam yang mampu berdialog dengan teori psikologi kontemporer dan menjawab tantangan pendidikan modern (Rahman & Nasution, 2023).

C. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

Pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan Islam dan menjadi fokus utama dalam psikologi pendidikan Islam. Karakter dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai seperangkat nilai moral, tetapi sebagai manifestasi dari integrasi antara keyakinan, emosi, dan perilaku. Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta

didik yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesadaran moral yang kuat (Latif & Amin, 2024).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Hussein (2024) menegaskan bahwa metode keteladanan (*uswah hasanah*) yang dicontohkan Nabi Muhammad ﷺ berperan signifikan dalam internalisasi nilai karakter karena proses pembelajaran berlangsung melalui observasi dan peneladanan. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan psikologis dalam pendidikan karakter Islam.

D. Emosi dan Regulasi Emosi dalam Pendidikan Islam

Emosi merupakan faktor penting yang memengaruhi proses belajar, interaksi sosial, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam psikologi pendidikan Islam, emosi tidak dipandang sebagai aspek yang harus ditekan, melainkan dikelola secara konstruktif melalui nilai-nilai spiritual. Konsep *sabr* (kesabaran), *hilm* (kelembutan), dan *tawakkal* dalam Islam memiliki relevansi kuat dengan teori regulasi emosi modern (Hidayat & Syafe'I, 2022).

Studi empiris menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kemampuan regulasi emosi peserta didik. Syarif dan Azizah (2023) menemukan bahwa integrasi nilai spiritual Islam dalam pembelajaran berkontribusi pada penurunan stres akademik dan peningkatan ketahanan emosional siswa. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang mendukung keberhasilan belajar.

E. Motivasi Belajar dalam Psikologi Pendidikan Islam

Motivasi belajar merupakan pendorong utama keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, motivasi belajar tidak hanya bersumber dari faktor eksternal, tetapi juga dari motivasi intrinsik yang berakar pada niat (*niyyah*) dan kesadaran spiritual. Abdullah dan Halabi (2021) menjelaskan bahwa motivasi religius memberikan makna transendental terhadap aktivitas belajar sehingga mendorong konsistensi dan ketekunan peserta didik.

Penelitian Latif dan Amin (2024) menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar berbasis nilai religius memiliki tingkat keterlibatan dan prestasi akademik yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan dan bermakna.

F. Integrasi Karakter, Emosi, dan Motivasi dalam Kerangka Psikologi Pendidikan Islam Berbasis Hadis

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa karakter, emosi, dan motivasi belajar merupakan tiga aspek utama dalam psikologi pendidikan Islam. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas ketiganya secara terpisah dan belum mengintegrasikannya dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Karim (2024) menegaskan bahwa pengembangan psikologi pendidikan Islam memerlukan pendekatan integratif yang mampu menjelaskan keterkaitan antara ketiga aspek tersebut dalam membentuk perilaku belajar peserta didik.

Hadis Nabi Muhammad ﷺ menyediakan landasan konseptual yang kaya untuk membangun kerangka psikologi pendidikan Islam yang integratif. Prinsip-prinsip pendidikan dalam hadis menunjukkan keterkaitan erat antara pembentukan karakter, pengelolaan emosi, dan penguatan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini

berupaya mengisi kekosongan konseptual dengan merumuskan kerangka ilmiah psikologi pendidikan Islam berbasis hadis yang holistik, sistematis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain konseptual-analitis, yang bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan kerangka ilmiah psikologi pendidikan Islam berbasis hadis Nabi Muhammad ﷺ dalam pengembangan karakter, emosi, dan motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami dan menafsirkan makna, nilai, serta prinsip-prinsip psikologis yang terkandung dalam hadis secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif sangat relevan untuk studi yang berorientasi pada konstruksi konsep dan pengembangan teori, bukan pada pengujian hipotesis statistik (Creswell & Poth, 2021).

Desain konseptual-analitis digunakan untuk mensintesis data keagamaan dan literatur ilmiah pendidikan secara sistematis sehingga menghasilkan bangunan teoretis yang koheren. Melalui desain ini, hadis tidak hanya diposisikan sebagai teks normatif, tetapi dianalisis secara tematik dan psikologis agar dapat dijadikan fondasi pengembangan psikologi pendidikan Islam yang dialogis dengan teori pendidikan modern (Miles et al., 2020). Dengan demikian, metode ini mendukung tujuan penelitian yang berfokus pada kontribusi konseptual dan orisinalitas ilmiah.

Fokus kajian penelitian ini mencakup prinsip-prinsip psikologis dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ yang relevan dengan pembentukan karakter, pengelolaan emosi, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks penelitian kualitatif, fokus kajian ini berfungsi sebagai pengganti variabel penelitian sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Fokus tersebut dirumuskan untuk memastikan keterarahan analisis dan konsistensi antara tujuan penelitian, data yang dikaji, dan hasil yang diharapkan (Braun & Clarke, 2021).

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks-teks hadis Nabi Muhammad ﷺ yang berkaitan dengan praktik pendidikan, pembinaan akhlak, pengelolaan emosi, dan penguatan motivasi belajar. Hadis-hadis tersebut diambil dari kitab hadis mu'tabar yang memiliki otoritas keilmuan dan diakui validitasnya. Adapun data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2025), khususnya yang membahas psikologi pendidikan Islam, pendidikan karakter, regulasi emosi, motivasi belajar, dan kajian hadis dalam konteks pendidikan. Penggunaan dua jenis data ini bertujuan memperkaya perspektif analisis dan memperkuat landasan teoretis penelitian (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dan kajian literatur sistematis. Studi dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi hadis-hadis yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan kajian literatur sistematis dilakukan untuk menelaah temuan-temuan penelitian mutakhir yang berkaitan dengan psikologi pendidikan Islam. Proses ini dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, keterbaruan publikasi, dan kredibilitas sumber, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas akademik yang memadai (Kitchenham et al., 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengode, dan mengelompokkan tema-tema

utama yang muncul dari teks hadis dan literatur ilmiah. Tahapan analisis meliputi pembacaan mendalam data, pengodean awal terhadap konsep-konsep psikologis, pengelompokan kode ke dalam tema besar seperti karakter, emosi, dan motivasi belajar, serta penafsiran hubungan antartema untuk membangun kerangka psikologi pendidikan Islam berbasis hadis. Analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam (Braun & Clarke, 2021; Miles et al., 2020).

Untuk menjamin keabsahan data dan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengabsahan data kualitatif. Teknik tersebut meliputi triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari teks hadis dan literatur ilmiah kontemporer, ketekunan pengamatan melalui analisis mendalam dan berulang terhadap data, serta *audit trail* berupa pendokumentasian proses penelitian secara sistematis. Selain itu, kecukupan referensial juga diterapkan dengan menggunakan sumber-sumber ilmiah mutakhir dan relevan guna memperkuat interpretasi data. Penerapan teknik-teknik ini bertujuan memastikan *trustworthiness* penelitian yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan (Lincoln & Guba, 2020; Creswell & Poth, 2021).

Secara keseluruhan, pemilihan pendekatan, desain, sumber data, teknik pengumpulan, dan analisis data dalam penelitian ini dirancang secara terpadu untuk mendukung tujuan penelitian, yaitu membangun kerangka ilmiah psikologi pendidikan Islam berbasis hadis yang integratif dan aplikatif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis yang signifikan bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam serta menjadi rujukan konseptual bagi praktik pendidikan Islam di era kontemporer.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis tematik terhadap teks-teks hadis menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad ﷺ mengandung prinsip-prinsip psikologis yang relevan dengan pendidikan, khususnya dalam aspek pembentukan karakter, regulasi emosi, dan motivasi belajar siswa. Data hadis yang telah dianalisis dan dikodekan kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema psikologis utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prinsip Psikologis Pendidikan dalam Hadis Nabi ﷺ

Aspek Psikologis	Prinsip Utama	Makna Psikologis
Karakter	Keteladanan (<i>Uswah</i>)	Internalisasi nilai melalui model perilaku
Emosi	Kelembutan & Pengendalian Emosi	Regulasi emosi positif
Motivasi	Niat (<i>Niyyah</i>)	Motivasi intrinsik berbasis makna

Sumber: Hasil analisis tematik peneliti terhadap hadis Nabi ﷺ (HR. Ahmad; HR. Muslim; HR. Bukhari & Muslim) dan integrasi kajian psikologi pendidikan Islam (Yusuf & Karim, 2023; Hidayat & Syafe'i, 2022; Abdullah & Halabi, 2021; Latif & Amin, 2024; Karim, 2024).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hadis tidak hanya memuat ajaran normatif, tetapi juga prinsip psikologis yang operasional dalam konteks pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai hadis dan saling terkait antara satu aspek dengan aspek lainnya, sehingga membentuk fondasi psikologi pendidikan Islam yang integratif. Secara praktis, prinsip keteladanan (uswah) tercermin dalam perilaku guru yang menunjukkan kejujuran akademik, kedisiplinan waktu, dan kesantunan berbahasa sehingga peserta didik meniru perilaku tersebut melalui proses observasi dan internalisasi nilai. Prinsip kelembutan dan pengendalian emosi tampak dalam cara pendidik menegur siswa tanpa memperlakukan di depan kelas, menggunakan nada suara yang tenang ketika menghadapi kesalahan, serta memberikan ruang dialog ketika terjadi pelanggaran disiplin. Adapun prinsip niat (niyyah) sebagai dasar motivasi intrinsik dapat diwujudkan melalui pembiasaan meluruskan tujuan belajar di awal pembelajaran, misalnya dengan mengajak siswa merefleksikan bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab moral. Dalam praktiknya, integrasi ketiga prinsip ini terlihat ketika guru menjadi teladan akhlak, menciptakan iklim kelas yang aman secara emosional, dan sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual siswa terhadap makna belajar. Dengan demikian, hadis tidak hanya menjadi rujukan moral, tetapi juga memberikan panduan psikologis yang konkret dan aplikatif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kontribusi Hadis terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi ﷺ memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan nilai. Hadis **إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ** “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Ahmad) menegaskan bahwa misi utama kerasulan adalah pembentukan akhlak, yang secara psikologis sejalan dengan teori pembelajaran sosial tentang internalisasi nilai melalui observasi dan imitasi. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, keteladanan guru dan lingkungan pendidikan berfungsi sebagai stimulus utama dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan ini dapat diwujudkan secara nyata melalui konsistensi guru dalam menepati janji, menunjukkan kejujuran dalam penilaian akademik, bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa diskriminasi, serta memperlihatkan kesabaran ketika menghadapi perilaku yang kurang disiplin. Selain itu, pembentukan karakter juga tercermin dalam budaya sekolah yang membiasakan salam, senyum, dan sikap saling menghormati, pelaksanaan salat berjamaah tepat waktu, serta pembiasaan tanggung jawab seperti menjaga kebersihan kelas dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan ketat. Melalui paparan perilaku positif yang berulang dan konsisten tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai moral secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya menjadi kebiasaan dan karakter yang melekat dalam diri.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa karakter tidak terbentuk melalui instruksi kognitif semata, melainkan melalui interaksi emosional dan relasi sosial yang bermakna. Hal ini menjelaskan mengapa hadis Nabi ﷺ lebih menekankan praktik nyata daripada sekadar nasihat verbal. Dengan demikian, kontribusi hadis terhadap pembentukan karakter terletak pada kemampuannya membangun kesadaran moral yang terinternalisasi, bukan sekadar kepatuhan eksternal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Latif dan Amin (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius memiliki efektivitas lebih tinggi dibanding pendekatan moral sekuler.

Kontribusi Hadis terhadap Regulasi Emosi dalam Pendidikan

Analisis data juga menunjukkan bahwa hadis Nabi ﷺ memuat prinsip-prinsip pengelolaan emosi yang relevan dengan konteks pendidikan. Hadis *إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ* “Sesungguhnya kelembutan tidak terdapat pada sesuatu melainkan akan menghiasinya.” (HR. Muslim) menegaskan pentingnya kelembutan sebagai pendekatan psikologis dalam interaksi pendidikan. Kelembutan dalam hadis tidak hanya bermakna sikap moral, tetapi juga strategi regulasi emosi yang mencegah munculnya emosi negatif seperti marah, takut, dan frustrasi dalam proses belajar.

Secara psikologis, pendekatan ini mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang aman secara emosional (*emotionally safe learning environment*), yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan psikologis siswa. Dalam praktik pendidikan, iklim yang aman secara emosional dapat terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tanpa rasa takut disalahkan, merespons jawaban yang keliru dengan bimbingan yang konstruktif alih-alih kritik yang menjatuhkan, serta menghindari pemberian label negatif seperti “malas” atau “bodoh”. Selain itu, guru yang mampu mengelola konflik antar siswa secara adil dan tenang, serta memberikan dukungan emosional ketika siswa mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi, turut memperkuat rasa aman dan kepercayaan diri siswa. Dalam suasana seperti ini, siswa cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena mereka merasa dihargai, diterima, dan didukung secara emosional. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Syafe'i (2022) serta Syarif dan Azizah (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan mampu meningkatkan kemampuan regulasi emosi dan menurunkan stres akademik siswa.

Kontribusi Hadis terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa konsep niat (*niyyah*) dalam hadis memiliki peran sentral dalam pembentukan motivasi belajar intrinsik. Hadis *إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ* “Sesungguhnya setiap perbuatan bergantung pada niatnya” (HR. Bukhari & Muslim) menegaskan bahwa kualitas suatu perbuatan ditentukan oleh niat yang mendasarinya. Dalam konteks pendidikan, niat belajar karena Allah memberikan makna transendental terhadap aktivitas akademik, sehingga siswa tidak hanya terdorong oleh nilai atau penghargaan eksternal.

Secara psikologis, motivasi berbasis niat religius bersifat lebih stabil dan berkelanjutan dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini menjelaskan mengapa siswa yang memiliki orientasi spiritual dalam belajar cenderung memiliki ketekunan dan resiliensi yang lebih tinggi, terutama ketika menghadapi kesulitan akademik seperti nilai ujian yang rendah, tugas yang kompleks, atau materi pelajaran yang sulit dipahami. Misalnya, siswa yang memaknai belajar sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah akan tetap berusaha memperbaiki hasil belajarnya meskipun tidak memperoleh penghargaan eksternal atau pujian dari guru. Mereka juga cenderung tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, melainkan melakukan refleksi diri, meningkatkan usaha, dan mencari bantuan secara konstruktif. Orientasi spiritual tersebut mendorong munculnya daya tahan psikologis (*academic resilience*) yang lebih kuat karena aktivitas belajar dipandang memiliki makna transendental, bukan sekadar pencapaian nilai atau kompetisi semata.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Abdullah dan Halabi (2021) serta Latif dan Amin (2024) yang menyatakan bahwa motivasi religius berkontribusi positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Integrasi Karakter, Emosi, dan Motivasi dalam Kerangka Psikologi Pendidikan Islam Berbasis Hadis

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa hadis Nabi ﷺ tidak membahas karakter, emosi, dan motivasi secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan sistem psikologis. Keteladanan membentuk karakter, kelembutan mengelola emosi, dan niat menguatkan motivasi belajar. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain dalam proses pendidikan. Secara nyata, interaksi tersebut dapat terlihat ketika seorang guru yang menjadi teladan dalam kedisiplinan dan kesabaran (karakter) mampu menciptakan suasana kelas yang tenang dan penuh penghargaan (emosi), sehingga siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh (motivasi). Misalnya, ketika siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal, guru tidak memarahi atau mempermalukannya, tetapi memberikan bimbingan dengan lembut dan apresiatif. Sikap tersebut menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mengurangi kecemasan belajar, dan mendorong mereka untuk terus berusaha memperbaiki pemahaman. Dalam situasi lain, pembiasaan meluruskan niat sebelum belajar (motivasi) yang didukung oleh budaya sekolah yang santun dan religius (karakter), serta interaksi yang empatik antara guru dan siswa (emosi), akan membentuk perilaku belajar yang konsisten, bertanggung jawab, dan tahan terhadap tekanan akademik. Dengan demikian, karakter yang baik memperkuat kestabilan emosi, emosi yang stabil mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik, dan motivasi yang kuat pada akhirnya memperkuat pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas ketiga aspek tersebut secara parsial, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual integratif berbasis hadis sebagai kontribusi orisinal. Karim (2024) sebelumnya menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam psikologi pendidikan Islam, namun belum merumuskan fondasi hadis secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertentangan dengan studi terdahulu, tetapi memperluas dan memperdalamnya dengan menjadikan hadis sebagai pusat konstruksi kerangka psikologis.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa psikologi pendidikan Islam berbasis hadis mampu berdialog secara konstruktif dengan psikologi pendidikan modern, sekaligus mempertahankan orisinalitas nilai Islam. Kerangka ini berpotensi menjadi rujukan teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter, kestabilan emosi, dan penguatan motivasi belajar siswa di era kontemporer.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip psikologis yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ memiliki relevansi langsung dengan konteks pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter, regulasi emosi, dan motivasi belajar siswa. Hadis-hadis yang dianalisis, seperti *إِنَّمَا بُعِثْتُ*

إِنَّمَا بُعِثْتُ (HR. Muslim), *إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ* (HR. Ahmad), *لِأَتَمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ*

الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ (HR. Bukhari & Muslim), memberikan landasan normatif sekaligus psikologis yang kuat untuk membimbing perilaku peserta didik secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab tujuan pertama, yaitu mengidentifikasi prinsip-prinsip psikologis dalam hadis yang relevan dengan pendidikan. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tidak hanya menjadi sumber moral, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan, pengelolaan emosi melalui kelembutan dan regulasi psikologis, serta penguatan motivasi belajar melalui orientasi niat yang religius. Penemuan ini menjawab tujuan kedua penelitian, yaitu menganalisis kontribusi hadis terhadap pembentukan karakter, regulasi emosi, dan motivasi belajar. Kontribusi ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan psikologis dan perilaku peserta didik, sesuai dengan temuan penelitian terdahulu (Latif & Amin, 2024; Hidayat & Syafe'i, 2022; Abdullah & Halabi, 2021).

Penelitian ini juga berhasil merumuskan kerangka konseptual psikologi pendidikan Islam berbasis hadis yang mengintegrasikan ketiga aspek utama yaitu karakter, emosi, dan motivasi belajar dalam satu sistem terpadu. Kerangka ini tidak hanya menghubungkan nilai-nilai hadis dengan teori psikologi pendidikan modern, tetapi juga memberikan panduan aplikatif bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang menekankan keteladanan, pengendalian emosi, dan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan ketiga, yakni merumuskan kerangka konseptual yang dapat dijadikan rujukan teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer (Karim, 2024; Syarif & Azizah, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa psikologi pendidikan Islam berbasis hadis merupakan pendekatan ilmiah yang integratif, mampu menjembatani nilai-nilai normatif Islam dengan prinsip-prinsip psikologi modern, dan memberikan kontribusi orisinal bagi pengembangan pendidikan Islam. Implementasi kerangka ini diharapkan dapat memperkuat karakter, menstabilkan emosi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara psikologis dan spiritual.

6. Referensi

- Abdullah, M., & Halabi, A. K. (2021). Religious motivation and learning engagement in Islamic education contexts. *Journal of Islamic Educational Psychology*, 6(2), 101–115.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hamzah, N., & Amin, M. (2022). Epistemological foundations of Islamic educational psychology. *International Journal of Islamic Studies in Education*, 4(1), 45–60.
- Hidayat, R., & Fauzi, A. (2022). Spirituality and emotional regulation in Islamic learning environments. *Journal of Islamic Psychology*, 8(1), 23–38.
- Hidayat, R., & Syafe'i, M. (2022). Emotional regulation through Islamic values in education. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 133–148.
- Hussein, A. (2024). Prophetic role modeling and character education in Islamic schools. *Journal of Moral and Character Education*, 5(1), 1–15.

- Karim, A. (2024). Integrative framework of Islamic educational psychology: Challenges and prospects. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 9(1), 77–92.
- Kitchenham, B., Pretorius, R., Budgen, D., Brereton, O. P., Turner, M., Niazi, M., & Linkman, S. (2020). Systematic literature reviews in software engineering—A tertiary study. *Information and Software Technology*, 52(8), 792–805. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2010.03.006>
- Latif, A., & Amin, S. (2024). Religious values and students' academic motivation in Islamic education. *International Journal of Educational Research Review*, 9(2), 210–224.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nurhayati, S., & Rahman, F. (2021). Islamic educational psychology and holistic student development. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 55–70.
- Rahman, F. (2020). Hadith studies and Islamic educational thought: Contemporary perspectives. *Journal of Hadith Studies*, 3(2), 89–104.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syarif, M., & Azizah, N. (2023). Islamic spiritual values and academic stress management among students. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 5(2), 120–135.
- Yusuf, M., & Karim, A. (2023). Educational principles in the Hadith: A psychological perspective. *Journal of Islamic Pedagogy*, 8(1), 33–49.